



**BUDIDAYA TANAMAN SAWI (*Brassica juncea* L.) PADA MEDIA
TANAM YANG BERBEDA SECARA VERTIKULTUR**

SKRIPSI

OLEH

KAMELIA MUNTHE

10.821.0002



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

Judul Skripsi : Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea*) Pada Media
Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur.

Nama : Kamelia Munthe

Npm : 10 821 0002

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh

Komisi pembimbing

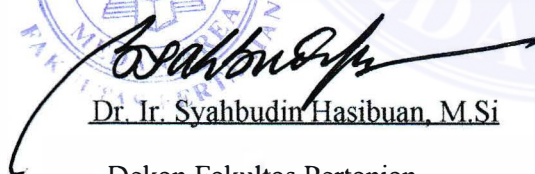


Ir. Erwin Pane, MS
Pembimbing I

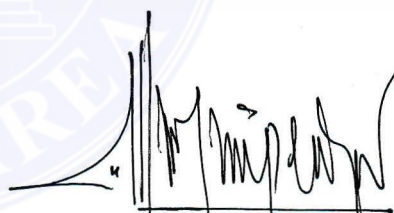


Ir. Ellen L. Panggabean, MP
Pembimbing II

Mengetahui :



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Ir. Ellen L. Panggabean, MP
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 24 Nopember 2014

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai sayarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, February 2015



Kamelia Munthe

10 821 0002

ABSTRAK

Penelitian Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik budidaya tanaman Sawi yang lebih efisien dengan menggunakan media tanam yang berbeda secara vertikultur. Penelitian dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang berlokasi di jalan Kolam No. 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ketinggian tempat 25 m dari permukaan laut, topografi datar dan jenis tanah alluvial. Penelitian ini dilaksanakan Mei 2014 / Juli 2014, penelitian menggunakan rancangan acak kelompok faktorial yang terdiri dari 2 faktor perlakuan, yaitu Faktor pertama Pola Budidaya (P) yang terdiri dari 3 taraf, P_1 = Konvensional P_2 = Vertikultur bambu P_3 = Vertikultur botol plastik bekas. Faktor kedua Media tanam (M) yang terdiri dari 2 taraf: M_1 = tanah + pupuk kandang sapi dan M_2 = tanah + pupuk kompos sayuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang sapi dan kompos sayur tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman sawi, tetapi pola tanam menunjukkan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan tanaman sawi hijau (P_1) konvensional dan disusul dengan perlakuan perikultur yang tidak jauh berbeda yaitu P_2 (vertikultur dengan Bambu). Secara umum penelitian tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata tetapi penggunaan pola tanam vertikultur dengan bambu dapat digunakan karena hasil tidak jauh berbeda dengan konvensional.

Kata kunci : Sawi (*Brassica juncea L.*), Kompos, Pola Tanam, Vertikultur, Konvensional .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea*) Pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Erwin Pane, MS dan Ibu Ir. Ellen L. Panggabean, MP, selaku pembimbing, seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayahanda dan ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis serta seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area atas doanya dan perhatiannya.

Medan, February 2015

Kamelia Munthe



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	
ABSTRAK.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN.....	i
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Botani Tanaman Sawi.....	5
2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Sawi.....	6
2.2.1. Iklim.....	6
2.2.2. Tanah.....	6
2.3. Teknik Budidaya Tanaman Sawi.....	7
2.4. Vertikultur.....	10
2.4.1. Pola Tanam Vertikultur.....	10
2.5. Peranan Pupuk Organik Dalam Budidaya Sawi.....	14
2.6. Proses Pengomposan.....	17
2.7. Factor yang mempengaruhi proses pengomposan.....	18
III. BAHAN DAN METODE.....	23
3.1. Tempat dan Waktu.....	23
3.2. Bahan dan Alat.....	23
3.3. Metode Penelitian.....	23
3.4. Metode Analisa.....	25
IV. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	26
4.1. Pembuatan Pupuk Kompos Sayuran.....	26
4.2. Pembuatan Pola Konvensional.....	26
4.3. Pembuatan Vertikultur.....	26

4.3.1. Vertikultur Bambu.....	27
4.3.2. Vertikultur Botol Plastik.....	27
4.4. Pembibitan Tanaman Sawi.....	27
4.5. Penanaman Tanaman Sawi.....	27
4.6. Pemberian pupuk organik.....	28
4.7. Penyisipan.....	28
4.8. Pemeliharaan tanaman sawi.....	28
4.8.1. Penyiraman.....	28
4.8.2. Penyiangkan.....	28
4.8.3. Pengendalian hama dan penyakit.....	29
4.9. Pemanenan.....	29
4.10. Parameter Yang Diamati.....	29
4.10.1. Tinggi tanaman (cm).....	29
4.10.2. Jumlah daun (helai).....	29
4.10.3. Produksi tanaman per plot (g).....	29
4.10.4. Bobot basah tajuk (g).....	30
4.10.5. Bobot kering tajuk (g).....	30
4.10.6. Bobot basah akar (g).....	30
4.10.7. Bobot kering akar (g).....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAAN.....	31
5.1. Tinggi Tanaman (cm).....	31
5.2. Jumlah Daun (helai).....	33
5.3. Produksi Tanaman per plot (g).....	35
5.4. Bobot Basah Tajuk (g).....	37
5.5. Bobot Kering Tajuk (g).....	40
5.6. Bobot Basah Akar (g).....	41
5.7. Bobot Kering Akar (g).....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
6.1. Kesimpulan.....	46
6.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Komposisi dan kandungan pupuk kandang sapi.....	15
2.	Kandungan NPK Pupuk kandang sapi dipengaruhi oleh berat badan.....	15
3.	Kandungan rata-rata hara kompos.....	22
4.	Rataan tinggi tanamari sawi umu 4 MST akibat perlakuan Pola budidaya dan media tanam.....	31
5.	Rataan jumlah daun tanaman sawi pada umur 4 MST akibat Perlakuan pola budidaya dan media tanam	34
6.	Rataan produksi per plot tanaman sawi akibat perlakuan pola Budidaya dan medi tanam.....	36
7.	Rataan bobot basah tajuk tanaman sawi akibat perlakuan pola budidaya dan media tanam.....	38
8.	Rataan bobot kering tajuk tanaman sawi akibat perlakuan pola budidaya dan media tanam.....	40
9.	Rataan bobot basah akar tanaman sawi akibat perlakuan pola budidaya dan media tanam.....	42
10.	Rataan bobot kering akar tanaman sawi akibat perlakuan pola budidaya dan media tanam.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman Sawi Pada Umur 1 MST.....	50
2.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman Sawi Pada Umur 2 MST.....	51
3.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman Sawi Pada Umur 3 MST.....	52
4.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman Sawi Pada Umur 4 MST.....	53
5.	Data Pengamatan Jumlah Daun Tanaman Sawi 1 MST.....	54
6.	Data Pengamatan Jumlah Daun Tanaman Sawi 2 MST.....	55
7.	Data Pengamatan Jumlah Daun Tanaman Sawi 3 MST.....	56
8.	Data Pengamatan Jumlah Daun Tanaman Sawi 4 MST.....	57
9.	Produksi Per Plot Tanaman Sawi.....	58
10.	Bobot Basah Tajuk Taaman Sawi.....	59
11.	Bobot Kering Tajuk Tanaman Sawi.....	60
12.	Bobot Basah Akar Tanaman Sawi.....	61
13.	Bobot Kering Akar Tanaman Sawi.....	62



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman sayuran memiliki nilai keindahan dan di kenal sebagai tanaman perkebunan rakyat tetapi sekarang lebih dikenal dengan nama hortikultura. Tanaman sayuran dapat berbentuk perdu, semak atau pokok. Budidaya tanaman sayuran perlu diperhatikan lebih baik dari tanaman lainnya (Nazarudin, 2003). Sayur-sayuran sangat penting dan erat hubungannya dengan kesehatan manusia, sebab banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Komposisi gizi yang cukup dalam sayuran dapat mendukung atau membantu dalam mengatasi defisiensi beberapa jenis vitamin dan mineral.

Permintaan terhadap komoditas sayuran di Indonesia terus meningkat, seiring dengan meningkatnya penduduk dan konsumsi per kapita. Disamping itu, sebagian masyarakat juga menginginkan produk hortikultura yang lebih berkualitas. Meningkatnya jumlah komoditas sayuran dari luar negeri mengindikasikan bahwa permintaan pasar belum mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka Indonesia akan sangat tergantung dari produk hortikultura impor. Konsumsi sayuran di Indonesia tahun 2010 adalah 37.30 kg/kapita/tahun. Hal ini masih rendah dari syarat minimum yang direkomendasikan oleh FAO yakni 65 kg/kapita/tahun. Disisi lain produksi sayuran masih rendah dari konsumsi yakni sebesar 35.30 kg/kapita/tahun. (Deptan, 2011), dengan demikian peningkatan produksi tanaman sayuran masih

terbuka lebar untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat konsumsi sayuran nasional, salah satu diantaranya adalah Sawi hijau.

Tanaman Sawi (*Brassica juncea*) merupakan salah satu jenis sayuran famili kubis-kubisan (*Brassicaceae*) yang diduga berasal dari negeri China. Sawi masuk ke Indonesia sekitar abad ke -17, namun sayuran ini sudah cukup populer dan diminati di kalangan masyarakat (Darmawan, 2009). Tanaman Sawi rasanya enak serta mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, Fosfor, zat Besi, Natrium, Kalium dan sumber vitamin A. Kandungan gizi serta rasanya yang enak, membuat sawi menjadi salah satu produk pertanian yang diminati masyarakat, sehingga mempunyai potensi serta nilai komersial tinggi (Rukmana, 2005).

Usaha untuk meningkatkan produksi Sawi dapat dilakukan dengan diversifikasi pola budidaya dengan menjaga kesuburan lahan pertanian supaya kesinambungan usaha pertanian tetap terlaksana. Pertanian berkesinambungan adalah suatu teknik budidaya pertanian yang menitik beratkan adanya pelestarian hubungan timbal balik antara organisme dengan sekitarnya. Sistem pertanian ini tidak menghendaki penggunaan produk berupa bahan-bahan kimia yang dapat merusak ekosistem alam. Pertanian berkesinambungan identik dengan penggunaan pupuk organik yang berasal dari limbah-limbah pertanian, pupuk kandang, pupuk hijau, kotoran manusia, serta kompos, dengan penerapan pertanian organik diharapkan keseimbangan antara organisme dengan lingkungan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, 1993. Biologi Pertanian (Pupuk kandang, pupuk organik nabati, dan (insektisida). Edisi kedua. Alumni -Anggota IKAP: Bandung.
- Agus, B. 2010. Sistem Tanaman Vertikultur . Penebar Swadaya. Jakarta.
- Allard. 2001. Pemuliaan Tanaman. Bina Aksara. Jakarta
- Anonimus. 2002. Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran. Kanisius. Yogyakarta.
- Apriadji, Wied Harry. 1989. Memproses Sampah. Seri Teknologi. Cet. keXXI1. Penebar Swadaya.
- Darmawan. 2009. Budidaya Tanaman Sawi. Kanisius. Yogyakarta.
- Deptan. 2011. Tanaman Hortikultura dan Palawija. Depertemen Pertanian Jakarta.
- Djafaruddin. 1996. *Dasar – dasar Perlindungan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuardani Nan, Kristian dan Setiawan, B, S, 2004. Cara Cepat Membuat Kompos Agromedia Pustaka, Bogor.
- Femmy, L. 2003. Vertikultur Teknik Budidaya di Lahan Sempit. Agromedia Pustaka, Bogor.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya* (terjemahan). UI
- Gomez, K.A. dan A.A. Gomez. 2005. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian. Jhon Wiley and Sons. New York.
- Guritno, B, dan S.M. Sitompul, 1996, Analisis Pertumbuhan Tanaman, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Hanolo, W. 1997. *Tanggapan Tanaman Selada dan Sawi Terhadap Dosis dan Cara Pemberian Pupuk Cair Stimulan*. Jurnal Agrotropika.
- Haryanto, E.T. Suhartini dan E. Rahayu. 2005. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Jakarta .
- Hakim M. A. 2009. Asupan Nitrogen Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Hasil Dan Kadar Vitamin C Kelopak Bunga Rosela (*Hisbiscus sabdariffa* L). <http://eprints.uns.ac.id/279/1/160392508201009481.pdf>. [01 November 2012].

Hsieh, S.C. and C. F. Hsieh. 1990. The use of organic matter in crop production. Paper Presented at Seminar on “ The Use of Organic Fertilizer in Crop Production “ at Soweon, South Korea, 18-24 June 1990.

<http://isroi.files.wordpress.com/2008/02/kompos.pdf>

Hutagalung, O. E. H. 2006. Pengantar Genetika. Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara. Medan.

Indriani, 2007, Membuat Kompos Secara Kilat, Penebar Swadaya, Jakarta.

Isroi dan Happy Widiastuti. 2005. Kompos Limbah Padat Organik. Materi disampaikan pada acara pelatihan Pengelolaan Limbah Organik, Dinas KLH Kab. Pemalang, tanggal 29 September 2005, Pemalang, Jawa Tengah.

Karama A.S. 1990. Penggunaan pupuk dalam produksi pertanian. Makalah disampaikan pada Seminar Puslitbang Tanaman Pangan, 4 Agustus 1999 di Bogor.

Musnamar, E. I. 2004. Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi. Jakarta : Penebar Swadaya

Musnamar. 2003. Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Padat. Penebar Swadaya, Bogor.

Marsono, 1996. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta

Nazarudin. 2003. Komoditi Ekspor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Penebar Swadaya . Jakarta.

Nitisapto, L. 2003. Sistem Vertikultur. Angkasa. Bandung.

Noverita . 2005 . Pola Bertanam Secara Vertikultur. Kanisius. Yogyakarta.

Purwanti, A., Anas D. S. 2009. *Pengaruh Jenis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sayuran Dalam Nethouse.*

Rukmana, R. 2005. Bertanam Sawi dan Petsai. Penebar Swadaya . Jakarta.

Rusnetty. 2000. Beberapa Sifat Kimia Erapan P, Fraksionasi Al dan Fe Tanah, Serapan Hara, serta Hasil Jagung Akibat Pemberian Bahan Organik dan Fosfat Alam pada Ultisols Sitiung. [Disertasi]. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Ryank R. 1992 On Farm Composting Hnadbook. Neatheas.

- Salisbury, B. F. dan C. C.W Ross. 1992. Fisiologi Tumbuhan. Penerbit ITB. Bandung.
- Soepardi, G. 1988. Sifat dan Ciri Tanah. Institut Pertanian Bogor.
- Sustrisno. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius, Jakarta.



Lampiran 4: Tinggi Tanaman Sawi Pada Umur 2 MSPT

perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	I	II	III	IV		
			Cm			
P1M1	20.78	20.00	21.68	20.95	83.41	20.85
P1M2	18.63	20.08	19.15	19.15	78.76	19.69
P2M1	20.00	19.80	20.35	20.15	81.3	20.33
P2M2	20.88	19.28	20.18	19.00	79.34	19.84
P3M1	18.53	19.65	19.08	18.68	75.94	18.99
P2M1	19.05	18.58	18.35	18.88	74.86	18.72
Total	117.87	117.39	121.54	116.81	473.61	19.73

Lampiran 5 : Tabel Dwikasta Tinggi Tanaman Sawi Umur 2 MSPT

Perlakuan	P1	P2	P3	Total
M1	75.94	81.3	83.41	240.65
M2	74.86	79.34	78.76	232.96
Total	150.8	160.64	162.17	473.61

Lampiran 6 : Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Sawi Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F-hitung	F-0,05	F-0,01
Ulangan	3	2.2814	0.7605	1.65 tn	3.29	5.42
Perlakuan	5	12.8473	2.5695	5.59 **	2.90	4.56
P	2	95.185	4.7592	10.35 **	3.68	6.36
M	1	24.64	2.464	5.36 *	4.54	8.68
P × M	2	0.8648	0.4324	0.94 tn	3.68	6.36
Sisa	15	6.897229167	0.4598			
Total	23	22.0260				

KK = 3.44 %

Keterangan : KK = koefisien keragaman
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 7 : Tinggi Tanaman Sawi Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	I	II	III	IV		
			Cm			
P1M1	25.78	24.83	26.85	25.93	103.39	25.85
P1M2	23.15	24.78	25.55	23.28	96.76	24.19
P2M1	23.93	24.63	26.4	25.48	100.44	25.11
P2M2	24.83	22.68	25.33	23.18	96.24	24.06
P3M1	22.68	23.60	23.00	22.55	91.83	22.96
P3M2	22.83	22.53	21.48	22.10	88.94	22.24
Total	143.2	143.27	148.61	142.52	577.60	24.07

Lampiran 8 : Tabel Dwikasata Tinggi Tanaman Sawi Umur 3 MSPT

Perlakuan	P1	P2	P3	Total
M1	91.83	100.44	103.39	295.66
M2	88.94	96.24	96.76	281.94
Total	180.77	196.68	200.15	577.6

Lampiran 9 : Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Sawi Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F-hitung	F-0,05	F-0,01
Ulangan	3	3.9959	1.3320	1.72tn	3.29	5.42
Perlakuan	5	35.4417	7.0883	9.17**	2.90	4.56
P	2	26.6981	13.3490	17.26**	3.68	6.36
M	1	7.8433	7.8433	10.14**	4.54	8.68
P × M	2	0.9004	0.4502	0.58	3.68	6.36
Sisa	15	11.59975	0.7733			
Total	23	51.0373				
KK =					3.65 %	

Keterangan : KK = koefisien keragaman
tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 10 : Tinggi Tanaman Sawi Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	I	II	III	IV		
			Cm			
P1M1	32.43	31.20	33.65	32.53	129.81	32.45
P1M2	29.15	30.95	31.65	28.70	120.45	30.11
P2M1	29.15	30.95	33.15	125.78	125.78	31.45
P2M2	30.05	27.68	32.13	118.56	118.56	29.64
P3M1	32.43	31.20	33.65	129.81	129.81	24.20
P3M2	29.15	30.95	31.65	120.45	120.45	22.06
Total	182.36	182.93	195.88	183.69	744.86	31.04

Lampiran 11 : Tabel Dwikasta Tinggi Tanaman Sawi Umur 4MSPT

Perlakuan	P1	P2	P3	Total
M1	112.84	125.78	129.81	368.43
M2	107.6	118.56	120.26	346.61
Total	220.44	244.34	250.26	715.04

Lampiran 12 : Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Sawi Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F-hitung	F-0,05	F-0,01
Ulangan	3	20.9067	6.9689	6.97tn	3.29	5.42
Perlakuan	5	31.3390	6.2678	6.27 **	2.90	4.56
P	2	2.9205	1.4603	1.46 tn	3.68	6.36
M	1	28.0368	28.0368	28.04 **	4.54	8.68
P×M	2	0.3816	0.1908	0.19tn	3.68	6.36
Sisa	15	15	1.0000			
Total	23	70.0210				

$$KK = 3.22 \%$$

Keterangan : KK = koefisien keragaman
tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 13 : Jumlah Daun Tanaman Sawi Pada Umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	I	II	III	IV		
			Cm			
P1M1	5.00	4.50	4.00	4.25	17.75	4.44
P1M2	4.00	4.25	4.25	4.50	17.00	4.25
P2M1	4.50	4.50	4.25	4.50	17.75	4.44
P2M2	4.50	4.00	4.00	4.25	17.00	4.25
P3M1	4.50	4.00	4.00	4.25	17.25	4.31
P3M2	4.25	4.50	4.50	4.25	17.50	4.38
Total	26.75	25.75	25.75	26.00	104.25	4.34

Lampiran 14 : Tabel Dwikasta Jumlah Daun Tanaman Sawi Umur 1 MSPT.

Perlakuan	P1	P2	P3	Total
M1	17.25	17.75	12.75	52.75
M2	17.5	17.00	17.00	51.5
Total	34.75	34.75	34.75	104.25

Lampiran 15 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Sawi Umur 1 MSPT.

SK	DB	JK	KT	F-hitung	F-0,05	F-0,01
Ulangan	3	0.112	0.0373	0.58 tn	3.29	5.42
perlakuan	5	0.1484	0.0297	0.46 tn	2.9	4.56
P	2	0	0	0.00 tn	3.68	6.36
M	1	0.0651	0.0651	1.01 tn	4.54	8.68
P×M	2	0.0833	0.0417	0.65 tn	3.68	6.36
Sisa	15	0.9661	0.0644			
Total	23	1.2266				
					KK=	5.48%

Keterangan : KK = koefisien keragaman
tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 16 : Jumlah Daun Tanaman Sawi Pada Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	I	II	III Helai	IV		
P1M1	7.00	6.50	6.00	6.25	25.75	6.44
P2M2	6.00	6.25	6.25	6.00	24.5	6.13
P2M1	6.25	6.25	6.00	6.25	24.75	6.19
P2M2	6.50	6.00	6.00	6.00	24.5	6.13
P3M1	6.50	5.75	6.50	6.25	25.00	6.25
P3M2	6.25	6.50	6.50	6.00	25.25	6.31
Total	38.5	37.25	37.25	36.75	149.75	6.24

Lampiran 17 : Tabel Dwikasta Jumlah Daun Tanaman Sawi Umur 2 MSPT

Perlakuan	P1	P2	P3	Total
M1	25,00	24.75	25.75	75.5
M2	25.25	24.5	24.5	74.25
Total	50,25	49.25	50.25	149.75

Lampiran 18 : Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Sawi Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F-hitung	F-0,05	F-0,01
Ulangan	3	0.2786	0.0929	1.25 tn	3.29	5.42
perlakuan	5	0.2943	0.0589	0.79 tn	2.90	4.56
P	2	0.0833	0.0417	0.56 tn	3.68	6.36
M	1	0.0651	0.0651	0.88 tn	4.54	8.68
P×M	2	0.1458	0.0729	0.98 tn	3.68	6.36
Sisa	15	1.112	0.0741			
Total	23	1.6849				

$$KK = 4.3\%$$

Keterangan : KK = koefisien keragaman
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata